

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada kontribusi teori *terror management* dalam melewati fase-fase kesedihan (*stages of grief*), khususnya ketika individu dihadapkan pada kematian. Diargumentasikan bahwa untuk menghadapi kesedihan akibat isu kematian, individu berusaha untuk melindungi diri dari rasa takut dan cemas yang mendalam terhadap kematian. Dengan memfokuskan pada kematian, penggabungan teori *terror management* dan *stages of grief* dapat memberikan wawasan yang kuat tentang cara individu menangani rasa ketakutan selama proses kesedihan.

Penggunaan *terror management* terhadap proses kesedihan ini sangat relevan dengan keadaan saat ini karena kita sebagai manusia sadar akan kenyataan bahwa kematian itu tidak dapat dihindari. Sebagai ilustrasi betapa pentingnya memahami penggunaan *terror management* terhadap proses kesedihan adalah dengan melihat bagaimana pandemi COVID-19 mengingatkan kita bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti dan tidak dapat diprediksi.

Proses dan tahapan-tahapan kesedihan ini telah menjadi objek dari beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Villiers (2020). Penelitian menyoroti kesedihan yang dialami Gilgamesh. Hasil penelitian menunjukkan suatu penderitaan, trauma, dan kesedihan sudah termanifestasi sejak keberadaan manusia itu lahir, dan takdir yang menyebabkan rasa kehilangan yang amat

mendalam tidak dapat dihindari (G. De Villiers 703). Kesedihan merupakan bagian dari pengalaman hidup manusia.

Sementara itu, penelitian Cohen (2018) mengkaji bagaimana kesedihan berdampak pada kreativitas individu. Struktur lagu *Shine On* dari *Pink Floyd* memperlihatkan fase kesedihan yang dialami grup band tersebut: *shock, yearning, anger, depression, dan acceptance*. Lagu ini menunjukkan emosi grup band, yang direpresentasikan melalui lirik, komposisi serta aransemen (G. Cohen 12). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa struktur lagu dapat merepresentasikan emosi kesedihan.

Terakhir, penelitian Slade (2017) menerapkan teori *Terror Management* dan *Stages of Grief* untuk mencari makna dari “kematian yang baik” Mempertegas temuan penelitiannya, Slade berpendapat bahwa metode penelitian berbasis karya seni dapat memberikan pengetahuan dan rasa aman kepada partisipan untuk melewati masa tersulit dalam hidup mereka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin banyak partisipan yang terlibat dalam keputusan akhir kehidupannya, semakin banyak mereka mengatakan bahwa mereka memiliki pengalaman kematian yang baik (Slade 45). Karya seni dapat menjadi sebuah alat bermanfaat untuk mengelola teror akan kecemasan terhadap kematian.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membangun pemahaman yang mendalam, tetapi tidak menutup adanya eksplorasi pada subjek penelitian. Hal ini didasari argumentasi bahwa setiap individu memiliki caranya sendiri untuk menghadapi dan mengatasi kesedihan. Dengan mengidentifikasi hubungan proses tahapan kesedihan dan ketakutan akan kematian secara fisik pada diri individu,

penelitian ini berusaha untuk mengatasi kompleksitas emosi ketika menghadapi kematian. Kombinasi teori *terror management* dari Solomon dan teori *stages of grief* dari Ross, diusung untuk menyelidiki cara individu mengatasi kesedihan akan kematian tersebut.

Topik penelitian ini membahas tentang penggunaan *terror management* pada *stage of grief* yang dialami oleh karakter Puss in Boots dalam film *Puss in Boots: The Last Wish*. Kedua teori ini diyakini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan fase-fase kesedihan dan *terror management* yang dialami dan dilakukan Puss in Boots guna mengatasi kesedihan akan kematian. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti dan menjelaskan persoalan yang menjadi rumusan masalah penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan paparan dari latar belakang, rumusan masalah yang dapat dibahas antara lain:

1. Bagaimana fase kesedihan Puss in Boots terhadap kematian digambarkan dalam film *Puss in Boots: The Last Wish*?
2. Jenis tindakan *terror management* apa saja yang digunakan Puss in Boots untuk melewati setiap fase kesedihan dalam film *Puss in Boots: The Last Wish*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan bagaimana fase kesedihan Puss in Boots terhadap kematian digambarkan dalam film *Puss in Boots: The Last Wish*.
2. Mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan jenis tindakan *terror management* yang digunakan Puss in Boots untuk melewati setiap fase kesedihan dalam film *Puss in Boots: The Last Wish*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini akan dijelaskan di bawah ini.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis berupa pengetahuan mengenai penerapan teori *Stages of Grief* dan *Terror Management* dalam karya sastra Inggris, khususnya dalam karya sastra berbentuk film.

##### **2. Manfaat Praktis**

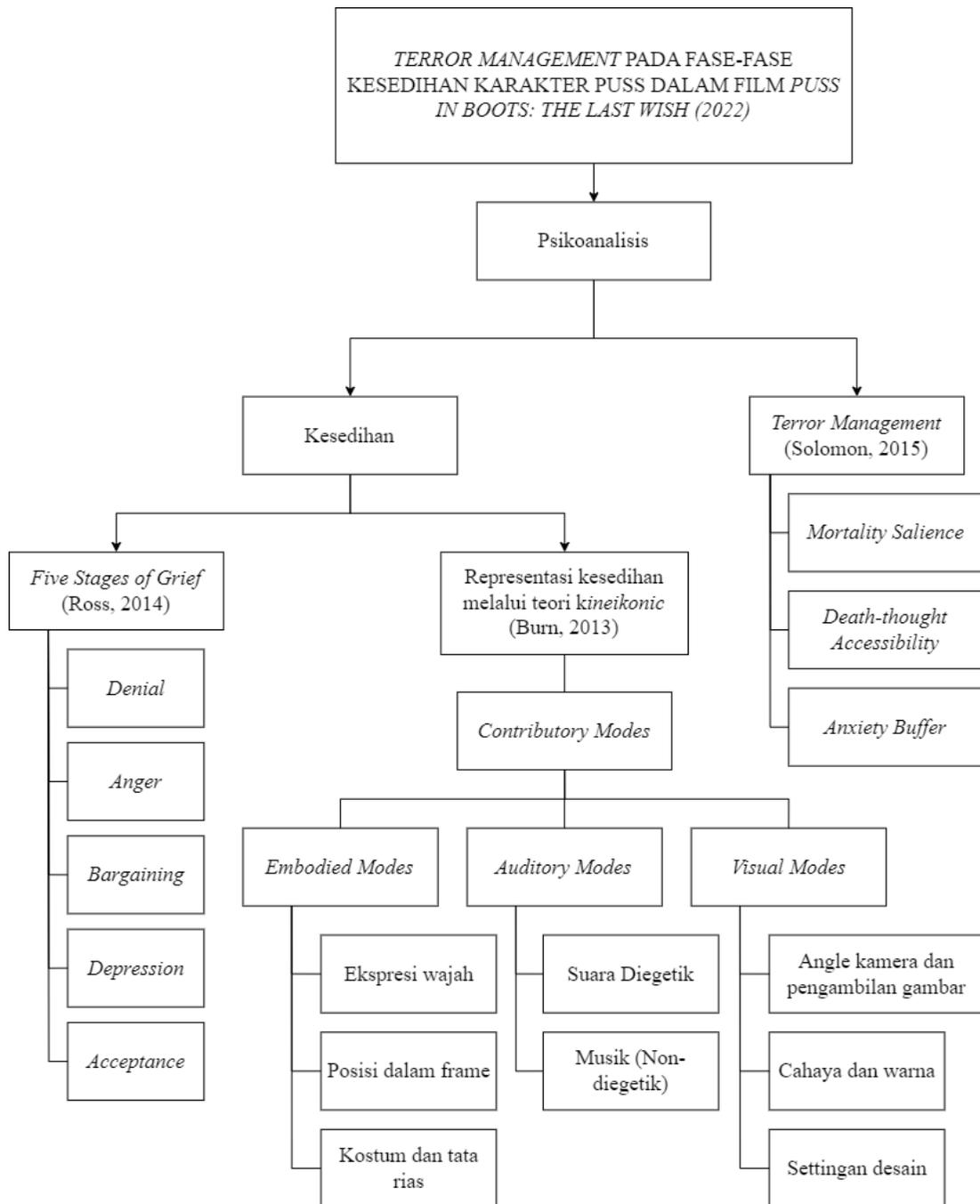
Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memberikan gambaran dan pengetahuan tentang bagaimana *terror management* diaplikasikan pada tahapan-tahapan kesedihan suatu tokoh, khususnya dalam karya sastra berbentuk film.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori psikologi sastra untuk dapat memahami cara membaca dan menginterpretasikan sebuah karya

sastra dari sudut pandang psikologi, serta memahami aspek-aspek psikologis dari tokoh-tokoh dalam karya sastra tersebut. Salah satu cara untuk memahami aspek-aspek psikologis ini adalah dengan menggunakan teori *Five Stages of Grief* oleh Kübler-Ross yang menyatakan bahwa ada lima fase kesedihan yang dialami oleh seseorang ketika mengalami rasa kehilangan yakni *denial*, *anger*, *bargaining*, *depression*, dan *acceptance*. Pendekatan multimodal *kineikonic* dari Andrew Burn juga akan digunakan untuk memberikan penjelasan mendalam tentang penggambaran fase-fase kesedihan dengan melibatkan aspek-aspek seperti ekspresi wajah, posisi frame, kostum, suara, pengambilan gambar, pencahayaan, dan setingan desain.

Di sisi lain, teori *terror management* membahas tentang pemikiran mendasar manusia tentang kematian dan bagaimana cara untuk menghadapi kenyataan dari realitas kematian yang tak terhindarkan. Teori *terror management* ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi yang mendasari di balik emosi seseorang yang dialami saat proses kesedihan, serta menjelaskan mengapa seseorang dapat terlibat dalam perilaku yang berpotensi membahayakan dirinya dalam proses kesedihan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian